

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah upaya yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan positif baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang berkualitas pula untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Sekolah/penyelenggara pendidikan perlu memperhatikan aspek-aspek berikut pengajar memiliki kualifikasi yang sesuai dan mampu menggunakan metode mengajar yang menarik dan bervariasi, peserta didik memiliki perilaku belajar yang positif dan aktif, kondisi dan suasana belajar yang kondusif, dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kualitas pendidikan dan keberhasilan pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru. Guru adalah ujung tombak dalam proses pendidikan, proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan, karena peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep.

Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik 2014:30).

Berdasarkan teori tersebut dapat dimaknai bahwa hasil belajar diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung, menjadi sebuah pengalaman belajar dan menghasilkan perubahan yang relatif tetap. Pengertian ini dapat diartikan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh rendahnya proses belajar yang dialami siswa. Hal ini mengharuskan guru melakukan perubahan agar pembelajaran lebih bermakna dan dapat diterima oleh para siswanya, sehingga siswa bisa mendapatkan perubahan hasil belajar dan perubahan pola pikir yang positif. Hasil belajar diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar, sedangkan pola pikir akan mempengaruhi perilaku dan sikap sebagai pondasi awal dalam bertindak.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya merancang proses pembelajaran di kelas dengan baik, agar tujuan belajar siswa menjadi bermakna, menyenangkan, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru dituntut mempunyai kompetensi pedagogik personal, profesional, penyelenggaraan proses pembelajaran di kelas, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga diperlukan penguasaan pada berbagai komponen yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Begitupun dengan kenyataan yang dialami oleh UPT SDN 8 Rantetayo Kabupaten Tana Toraja, berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar kelas V dalam mata pelajaran IPAS hasil belajarnya rendah ditandai dengan tidak memperhatikan ketika guru mengajar,

kurangnya minat dalam proses pembelajaran serta siswa merasa bosan terhadap materi yang diajarkan, guru belum terampil dalam menggunakan media pembelajaran jadi guru hanya mengajar menggunakan metode ceramah sesuai dengan buku pegangan tanpa menggunakan media pembelajaran guna meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa bisa meningkat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut diperoleh data bahwa dari 13 orang siswa kelas V hanya 5 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 8 orang siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Untuk itu digunakan model pembelajaran inquiry yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis. Karakteristik media power point yang bisa menyelesaikan penyebab masalah rendahnya hasil belajar siswa adalah praktis yang lebih mudah untuk digunakan, lebih efektif dan tidak memerlukan banyak biaya sehingga dapat digunakan dikelas rendah maupun tinggi. Pada saat menjelaskan guru dapat mengamati respon siswa selama proses pembelajaran yang dibantu oleh media power point yang memiliki variasi teknik penyajian yang menarik dan tidak membosankan, dapat disajikan dengan kombinasi warna yang menarik perhatian siswa dan dapat disusun kembali berdasarkan urutan materi dan dapat digunakan secara berulang-ulang.

Harapan dengan penerapan model pembelajaran inquiry berbantuan media pembelajaran power point siswa bisa lebih fokus terhadap materi yang diajarkan, minat belajar siswa bisa lebih meningkat dan tidak mudah bosan dan yang paling penting penerapan model pembelajaran inquiry berbantuan media power poin bisa meningkatkan hasil belajar siswa .

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran inquiry berbantuan media pembelajaran power point dapat meningkatkan hasil belajar ipas siswa kelas V UPT SDN 8 Rantetayo Kabupaten Tana Toraja?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran inquiry berbantuan media power point bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model

pembelajaran inquiry berbantuan media pembelajaran power point siswa kelas V UPT SDN 8 Rantetayo.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoritis dan peneliti dapat mengetahui manfaat penerapan model pembelajaran inquiry berbantuan media power poin guna meningkatkan hasil belajar siswa .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk bisa termotivasi menerapkan model pembelajaran inquiry berbantuan media pembelajaran power point yang dari tidak tahu menjadi tahu menggunakan model pembelajaran inquiry dan media pembelajaran power point.

b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk sekolah bahwa penerapan model pembelajaran inquiry berbantuan media power point bisa menunjukkan hasil belajar yang baik.

c. Bagi Peneliti

Sebagai masukan kepada peneliti selanjutnya untuk bisa menjadi pedoman.